
**PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN UNTUK MANDIRI PANGAN DI ERA NEW
NORMAL LIFE**

Monica Refinanda BatuBara¹
Devi Khofifatur Rizqi²
Fifit Firmadani³
Universitas Tidar^{1,2,3}
monicarefinandabb@gmail.com¹
devikhofifaturrizqi1399@gmail.com²
firmadani@untidar.ac.id³

History Artikel

Received: 06-02-2021; ***Revised:*** 08-02-2021; ***Accepted:*** 04-03-2021; ***Published:*** 21-03-2021

ABSTRAK

Tujuan diadakannya pelatihan pemanfaatan lahan untuk mandiri pangan di era new normal life ini adalah untuk menghemat pengeluaran. Pelatihan ini dilakukan tim peneliti di wilayah rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari dengan luas lahan seadanya. Setelah adanya pelatihan pemanfaatan lahan untuk mandiri pangan di era new normal life ini, warga masyarakat lebih teredukasi perihal pemanfaatan lahan secara vertikultur, penanaman, serta perawatan tanaman sayuran. Hal ini juga mampu menghemat pengeluaran warga dikarenakan sudah optimalnya pemanfaatan lahan seadanya di wilayah rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari tersebut.

Kata Kunci: pelatihan, pemanfaatan lahan, *new normal life*, vertikultur

ABSTRACT

The purpose of holding training in land use for self-sustaining food in the new normal life era is to save expenses. This training was conducted by the research team in the neighborhood unit 04, neighborhood unit 01, Potrobangsari Village, with a minimum area of the land. After the training in the land use for self-sustaining food in the era of new normal life, the community was more educated about land use vertical culture, planting, and caring of vegetable crops. This is also able to save resident's expenses due to the optimal use of makeshift land in the neighborhood unit 04, neighborhood unit 01, Potrobangsari Village.

Keywords: training, land use, new normal life, vertical culture

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 atau yang dikenal sebagai COVID-19 merupakan virus yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Corona Virus Disease-19* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona Virus Disease-19* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak muncul di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Wabah yang tergolong pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, mulai dari pendidikan bahkan roda perekonomianpun menjadi berantakan. Adanya pemutusan hubungan kerja membuat banyak pihak yang terdampak menjadi kesulitan untuk bertahan hidup. Sedikit bahkan hilangnya pemasukan tidak diiringi dengan berkurangnya kebutuhan pangan di era *new normal life* atau produktivitas di tengah Pandemi COVID-19 dengan tatanan baru saat ini.

Kecilnya lahan ataupun pekarangan rumah warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari membuat warga sedikit pesimis perihal kemampuannya untuk menghemat pengeluaran dengan mengimplementasikan pemanfaatan lahan ini. Untuk memotivasi serta memberi semangat, tim peneliti memberi edukasi serta pengimplementasian yang melibatkan warga secara langsung. Tim peneliti mengimplementasikan pemanfaatan lahan guna mandiri pangan dengan cara melakukan pembenihan, pembibitan, serta media tanam vertikultur atau teknik bercocok tanam di ruang maupun lahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat dan di media tanam *polybag*.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim peneliti bertujuan untuk mengedukasi warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari agar mampu memanfaatkan lahan seadanya guna menghemat pengeluaran warga.

Adanya edukasi yang dilakukan oleh tim peneliti membuat warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari menjadi lebih optimis dalam menghadapi *new normal life* di masa Pandemi *Corona Virus Disease-19*. Pasca diadakannya pelatihan pemanfaatan lahan untuk mandiri pangan di era *new normal life* ini, lahan milik rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari menjadi lebih dioptimalisasi pemanfaatannya. Hal ini terbukti dengan banyaknya sayuran yang sudah semakin bertumbuh.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim peneliti dilakukan menggunakan metode ceramah, praktik, diskusi, serta evaluasi. Kegiatan ceramah diawali dengan pemaparan materi mengenai perbandingan tanah dan pupuk yang baik guna penanaman sayuran di lahan pekarangan dengan luas seadanya, setelah itu dipaparkan cara pembuatan media tanam vertikal dari barang bekas. Tak hanya itu, adanya pemaparan mengenai pemilihan benih yang baik juga dilakukan guna pengoptimalan penanaman bibit maupun benih sayuran yang tersedia. Pemaparan cara pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal) juga dilakukan tim peneliti untuk menyemprot benih dan bibit sayuran pasca proses penanaman. Hal ini dilakukan agar tanaman sayuran tumbuh secara optimal. Tak hanya menggunakan metode ceramah, praktik langsung juga dilakukan oleh tim peneliti beserta warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari agar warga memiliki pengalaman langsung dalam bercocok tanam. Metode praktik juga diimplementasikan agar warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari tetap dapat menanam dan merawat sayuran guna menghemat pengeluaran setelah tim peneliti habis masa pengabdiannya. Selain metode ceramah dan praktik, tim peneliti juga mengimplementasikan metode diskusi agar tidak terjadi salah tafsir dalam cara penanaman maupun perawatan tanaman sayuran ini. Dalam kegiatan diskusi, warga dan tim peneliti melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai pemanfaatan lahan guna mandiri pangan ini. Kegiatan yang tak kalah pentingnya adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan pengkajian yang dilakukan oleh tim

peneliti terhadap kelayakan tanaman sayuran yang dapat dikonsumsi oleh warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peserta

Peserta kegiatan pemanfaatan lahan guna mandiri pangan di era *new normal life* ini adalah seluruh elemen warga masyarakat rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari. Tidak hanya bapak serta ibu-ibu saja, namun banyak juga anak kecil yang mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan sebagai kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim peneliti ini. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim peneliti ini, diharapkan semua elemen masyarakat mampu mengoptimalkan lahan yang mereka miliki sekalipun lahan tersebut terbatas untuk ditanami. Kegiatan pengabdian yang dilakukan secara luring ini tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengundang audiensi yang terbatas.

B. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan guna mandiri pangan di era *new normal life* dilakukan oleh tim peneliti pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 13.00 hingga 17.00. Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan guna mandiri pangan di era *new normal life* ini dilakukan tim peneliti di balai rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari. Pemaparan pertama adalah pemaparan tentang perbandingan tanah dan pupuk yang akan ditanami benih maupun bibit sayuran. Perbandingan tanah dan pupuk yang akan ditanami benih maupun bibit sayuran adalah satu banding satu. Setelah pemaparan mengenai perbandingan tanah dan pupuk, dipaparkan pula bagaimana cara pembuatan media tanam vertikultur dari barang bekas. Barang bekas yang digunakan adalah botol air mineral berukuran 1,5 liter. Metode vertikultur dipilih oleh tim peneliti dengan pertimbangan minimnya lahan yang dimiliki oleh warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari. Vertikultur merupakan metode bercocok tanam yang paling efektif diimplementasikan di lahan seadanya karena metode tanam vertikultur memanfaatkan dinding yang media tanam disusun secara vertikal dan

juga media tanam *polybag*. Tak lupa tim peneliti menyampaikan kelebihan pengimplementasian metode tanam vertikultur kepada warga, di antaranya memperindah wilayah rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari, mudah dalam perawatan tanaman, serta menghemat dalam penggunaan pupuk karena media vertikultur ini adalah botol bekas air mineral berukuran 1,5 liter. Usulan penggunaan metode tanam vertikultur ini disambut baik oleh warga.

Media tanam yang merupakan botol bekas air mineral 1,5 liter dilubangi berbentuk persegi panjang di satu sisi menggunakan pisau kecil. Setelah itu, sisi sebaliknya dilubangi menggunakan alat besi panas yang mengandalkan tenaga listrik. Pelubangan ini bertujuan agar air dari botol teratas mampu mengalir ke botol yang berada di bawahnya. Hal ini dapat menghemat penggunaan air. Tak hanya mendengarkan pemaparan tim peneliti, warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari juga diminta untuk praktik langsung dalam penyampuran tanah dengan pupuk, serta pembuatan media tanam vertikultur. Setelah menyampur tanah dengan pupuk, serta pembuatan media tanam menggunakan botol air mineral bekas, bapak dan ibu-ibu warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari juga diajak untuk membuat MOL (Mikroorganisme Lokal) yang merupakan pupuk cair dari bahan-bahan atau limbah rumah tangga, seperti nasi basi, kulit buah-buahan, dan sayuran layu yang dihaluskan. MOL (Mikroorganisme Lokal) ini disemprotkan ke botol air mineral bekas yang sudah diisi tanah bercampur pupuk biasa dan sudah ditanami bibit maupun benih sayuran yang layak untuk ditanam.

Tim peneliti pun menyosialisasikan bagaimana cara memilih benih yang baik yaitu dengan memasukkannya ke dalam wadah kecil berisi air yang sudah bercampur dengan sedikit MOL (Mikroorganisme Lokal). Benih yang mengambang bukanlah benih yang layak untuk ditanami karena benih tersebut tidak mengandung biji yang akan menjadi bibit tanaman. Setelah menyosialisasikan pemilihan benih yang baik, peneliti pun menyosialisasikan cara menggantung botol yang akan dijadikan media tanam vertikultur menggunakan tali tambang ukuran kecil.

Setelah kegiatan sosialisasi di hari Senin, 27 Juli 2020 selesai, tim peneliti melakukan penanaman bibit dan benih sayuran ke dalam *tray* terlebih dahulu. Langkah-langkahnya sama. Pertama adalah pemilihan bibit serta benih yang layak untuk ditanam, lalu menaruh campuran tanah serta pupuk biasa (kandang) ke dalam *tray*, lalu menanamkan bibit maupun benih yang telah dievaluasi kelayakannya oleh tim peneliti. Penggunaan *tray* dinilai juga optimal jika diimplementasikan di lahan seadanya atau sempit. Setelah satu minggu, bibit dan benih yang mulai tumbuh dipindah ke *polybag* dengan komposisi tanah dan pupuk kandang yang lebih banyak. Di samping penggunaan *polybag*, media tanam botol bekas juga tetap digunakan untuk menanam sayuran di wilayah rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari agar media tanam lebih variatif.



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai pemanfaatan lahan guna mandiri pangan era *new normal life*, perbandingan tanah dan pupuk kandang yang tepat saat penanaman, pemilihan, penanaman, dan perawatan tanaman sayuran, pembuatan media tanam vertikultur, serta pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal)



Gambar 2. Praktik langsung oleh warga pembuatan media tanam vertikultur berbahan dasar botol bekas air mineral 1,5 liter



Gambar 3. Praktik langsung penanaman media tanam vertikular oleh ibu-ibu warga rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari



Gambar 4. Praktik langsung penanaman media tanam polybag guna variasi media tanam di wilayah rukun tetangga 04, rukun warga 01, Kelurahan Potrobangsari



Gambar 5. Pelatihan pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal)

SIMPULAN

Corona Virus Disease-19 telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah yang tergolong pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, mulai dari pendidikan bahkan roda perekonomian. Penghematan

pengeluaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hal krusial yang harus ditindaklanjuti. Adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan mandiri dengan cara pemanfaatan lahan seadanya. Tanaman terpenting yang dapat menghemat pengeluaran adalah tanaman sayuran yang dapat ditanam dengan media bertikualr maupun polybag dengan perawatan yang sangat mudah. Cukup dengan media tanah dan pupuk kandang serta disemprot menggunakan MOL (Mikroorganisme Lokal) yang berbahan dasar dari limbah dapur, seperti nasi basi, kulit buah, ataupun sayuran layu dan basi yang dihaluskan.

SARAN

Besar harapan tim peneliti agar pembaca mampu memberi kritik serta saran agar tim peneliti mampu meningkatkan kemampuan penelitiannya di kemudian hari. Tidak terlepas dari pandemi *Corona Virus Disease-19*, tetaplah patuhi protokol kesehatan sebagai salah satu upaya memberhentikan pandemi ini. Segala aspek terbilang sedikit goyah, tak terkecuali aspek perekonomian. Tetap tingkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Kita bisa menghemat pengeluaran dengan pengoptimalan lahan seadanya yang kita miliki. Salah satu upaya pengoptimalan tersebut adalah dengan menanam lahan menggunakan tanaman sayuran yang dapat dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga tim peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Ucapan terima kasih juga tim peneliti sampaikan kepada orang tua yang senantiasa memberi semangat serta motivasi tiada henti sehingga tim peneliti mampu melaksanakan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan hati yang gembira.

DAFTAR RUJUKAN

- Dipna Videlia Putsanra (TT). *Pengertian New Normal Life adalah: Arti New Normal Life Indonesia: Tataan Baru Beradaptasi dengan COVID-19*. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3> Diakses hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020
- Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc. (TT). *Pengertian Vertikultur: Teknologi Vertikultur Sebagai Solusi Bertani di Lahan Sempit*. <http://sulbar.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/367-teknologi-vertikultur-sebagai-solusi-bertani-dilahan-sempit#:~:text=Vertikultur%20berasal%20dari%20bahasa%20inggris,lahan%20yang%20sempit%20secara%20optimal%20> Diakses hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020
- Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (TT). *Corona adalah: Corona Virus Disease adalah*. <https://stopppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> Diakses hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020